

**PENGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS II SDN 26 TALAMAU**

***USING CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TO IMPROVE  
MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES CLASS II SDN 26 TALAMAU***

**Ridania Ekawati<sup>1\*</sup>, Dini Susanti<sup>2)</sup>, Putri Ayu<sup>3)</sup>, Yulia Septi Mahyuni<sup>4)</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
[ridaniaekawati@gmail.com](mailto:ridaniaekawati@gmail.com), [dinisusanti35@gmail.com](mailto:dinisusanti35@gmail.com), [putriayu@gmail.com](mailto:putriayu@gmail.com)

**ABSTRAK:** Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru kurang mengkonstruksi pemikiran siswa dan kurang melibatkan siswa dalam menemukan konsep materi pelajaran. Hal ini menyebabkan prestasi siswa kurang baik, dan pembelajaran terkesan monoton karena hanya guru saja yang aktif dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 26 Talamau. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD N 26 Talamau, penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini mengalami peningkatan RPP dihasilkan dalam siklus I rata-rata 77,5% (B) penilaian RPP meningkat pada siklus II dengan rata-rata 93,8 (A), aspek guru siklus I nilai rata-rata 79,6 (B) rata-rata siklus II 90,6% (A), aspek siswa siklus I nilai rata-rata 79,6% (B) siklus II nilai rata-rata 90,6% (A), penilaian hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata – rata 65,9 % (C) dan pada siklus II dengan nilai rata – rata 77,2% (B). Dapat disimpulkan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** PTK, CTL, Matematika, SD

**ABSTRACT:** *The problem in this research is that students are not actively involved in the learning process. It can be seen that when the learning process takes place, the teacher does not construct students' thinking and does not involve students in finding the concept of the subject matter. This causes poor student achievement, and learning seems monotonous because only the teacher is active in the class. This study aims to improve the mathematics learning outcomes of second grade students at SDN 26 Talamau. This type of research is classroom action research using quantitative and qualitative approaches. The research subjects were second grade students of SD N 26 Talamau, this research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. This study experienced an increase in the RPP produced in the first cycle an average of 77.5% (B) the RPP assessment increased in the second cycle with an average of 93.8 (A), the teacher aspect in the first cycle the average value was 79.6 (B) Cycle II average is 90.6% (A), the student aspect of Cycle I is 79.6% (B) Cycle II average value is 90.6% (A), the assessment of student learning outcomes in Cycle I is an average of 65.9% (C) and in the second cycle with an average value of 77.2% (B). It can be concluded that the use of Contextual Teaching and Learning approach can improve student learning outcomes.*

**Keyword :** PTK, CTL, Mathematics, SD

## A. PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran matematika, kegiatan utama yang dilakukan yaitu belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru. Siswa untuk mencapai hasil atau nilai yang baik, sementara bagi guru mengajar karena ingin melihat siswa itu memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Belajar merupakan sebuah proses yang dilalui manusia dan perolehan dari proses tersebut ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan,

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan yang lain. Menurut Siregar & Nara, (2010, p. 1) Belajar adalah merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi ( bahkan dalam kandungan ) hingga liang lahat.

Hasil belajar siswa dapat terlihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Serta siswa tersebut bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Juga dapat memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Salah satu hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika terkhususnya pada materi perkalian masih banyak siswa yang sulit memahami materi perkalian tersebut karena tidak menemukan konsep dari pelajaran yang di terimanya. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan Sebagian besar di bawah KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi dikelas terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam perkalian disebabkan karena, kurangnya guru dalam mengkontruksi pemikiran siswa selama proses pembelajaran, guru juga kurang melibatkan siswa dalam menemukan konsep materi pelajaran, guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak mengerti untuk bertanya karena tidak ada umpan balik dan rangsangan yang diberikan guru serta siswa kebanyakan bekerja secara individual, guru masih menggunakan metode belajar yang lama dan jarang melakukan pemodelan dan hanya memberikan soal-soal yang ada pada buku paket tanpa mengaitkan pembelajaran dengan keadaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dari permasalahan yang dipaparkan, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran perkalian. Pendekatan yang menurut peneliti tepat dapat diterapkan dalam pembelajaran perkalian adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). (Trianto & Ibnu, 2014) menyatakan “pendekatan CTL yaitu suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka”. Selain itu, menurut Hosnan, (2014, p. 279) Kelebihan CTL adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya, siswa harus dapat menggunakan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. agar apa yang dipelajari tertanam kuat dalam ingatan siswa, sehingga tidak mudah bagi siswa untuk melupakan pengalaman belajar yang pernah dialaminya.. Selanjutnya Pembelajaran akan menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar “mengalami” bukan “menghafal”.

Berdasarkan pertimbangan dan uraian masalah di atas untuk peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas II SDN 26 Talamau, maka masalah dalam penelitian ini merumuskan bagaimana pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SDN 26 meningkatkan Talamau?

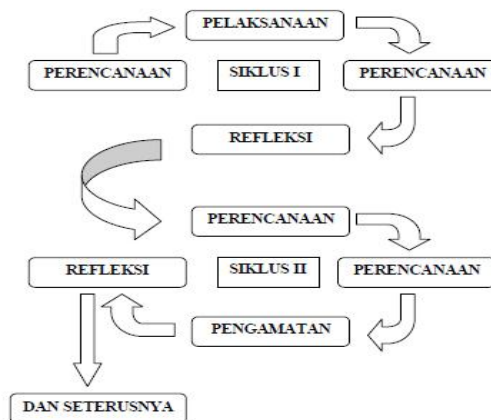
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 26 Talamau menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengajaran di Sekolah Dasar. Serta dapat memberikan wacana bagi guru kelas mengenai penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kegiatan kelas (PTK), yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara siklis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.. Menurut Wijaya & Dedi (2011, p. 9) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian di Kelas II SD N 26 Talamau dengan menggunakan pendekatan CTL.

Prosedur penelitian yang digunakan berupa kegiatan bersiklus sebanyak 2 siklus selama kali pertemuan. Kegiatan setiap siklus dilakukan dengan empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan diakhiri dengan refleksi (*reflecting*). Berikut ini merupakan gambar alur pada siklus penelitian tindakan kelas menurut diadaptasi dari (Arikunto, 2013, p. 137):



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua (genap). Siklus I akan berlangsung pada 25 Januari 2021, Siklus I akan berlangsung pada 28 Januari 2021 dan Siklus II akan berlangsung pada 1 Februari 2021 dan Siklus II akan berlangsung pada 3 Februari 2021 untuk tahun ajaran 2021. 2022. Waktu penelitian berkaitan dengan kalender akademik sekolah karena PTK direncanakan untuk beberapa siklus yang membutuhkan proses yang efektif di dalam kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 26 Talamau berjumlah 15 orang. Kemudian peneliti sebagai praktisi dan dua orang pengamat yaitu guru kelas dan anggota penelitian. Data penelitian dari kelas II dapat berupa hasil pengamatan, dokumentasi, dan tes dari setiap perbaikan pembelajaran Perkalian berdasarkan pendekatan CTL terhadap siswa kelas II SD Negeri 26 yang telah diteliti: a) perencanaan tindakan dimulai dengan merumuskan RPP, menyediakan lembar observasi dan lembar deskriptor kriteria pembelajaran dengan pendekatan CTL, b) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran Perkalian, c) hasil tes siswa sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran Perkalian di SD Negeri 26 Talamau.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari proses pembelajaran perkalian yang meliputi observasi, wawancara, dan observasi setiap tindakan korektif dalam pembelajaran perkalian menggunakan pendekatan CTL.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas II SD 26 Talamau dengan materi perkalian untuk tahun pelajaran 2020/2021. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Dalam melakukan tindakan, peneliti bertindak sebagai praktisi atau guru, sedangkan guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus, dengan data setiap siklus disajikan secara terpisah dari siklus lainnya untuk melihat persamaan dan perbedaan, perubahan atau perkembangan pada jalur siklus.

#### a. Siklus I

##### *Perencanaan*

Sebelum dilakukan proses pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan CTL, diawali dengan disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument penunjang penelitian. Perencanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru

kelas II SD Negeri 26 Talamau disusun dan Perencanaan pembelajaran disajikan 1 x pertemuan dengan waktu 2x35 menit. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka media yang digunakan pada siklus I dan pertemuan I ini adalah permen dan kardus kecil. Pada siklus I dan pertemuan II ini adalah media permen dengan kardus atau kotak kecil tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.

#### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan pendekatan CTL di kelas II SD Negeri 26 Talamau dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2021 mulai pukul 08.00 s/d 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit atau satu kali pertemuan.

#### **Pengamatan**

Pengamatan pembelajaran pada Siklus I ini diamati oleh guru kelas II SD Negeri 26 Talamau dan teman sejawat. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Sedangkan guru kelas II serta teman sejawat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa. Untuk hasil pengamatan pada setiap siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Siklus I. Evaluasi

RPP		Observasi aspek guru		Observasi aspek siswa		Hasil belajar						
Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pertemuan 1			Pertemuan 2			
						kognitif	afektif	psikomotor	kognitif	afektif	psikomotor	
75%	80%	78%	81,25%	78%	81,2%	64,1	65,6	63,05	68	69,44	66,9	

#### **Refleksi**

Dalam refleksi pelaksanaan ditemukan hal-hal sebagai berikut:

(1) Siswa banyak yang kurang aktif dalam berdiskusi, memberikan tanggapan dan melaporkan hasil diskusi. (2) Siswa masih sedikit yang menanggapi hasil diskusi (3) Siswa masih banyak yang suka meribut (4) Peneliti terkendala dalam mengelola kelas. Refleksi dari siklus I dan pertemuan I hasil belajar siswa aspek secara keseluruhan dengan nilai 64,21 % (C) dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan I masih belum tercapai dengan baik. Refleksi dari siklus I pertemuan dan II hasil belajar siswa aspek secara keseluruhan dengan nilai 69,32 % (C) dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan II belum tercapai dengan baik. Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat. Pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### **b. Siklus I**

##### **Perencanaan**

Disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument penunjang penelitian. Perencanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 26 Talamau disusun dan Perencanaan pembelajaran disajikan 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka media yang digunakan pada siklus II pertemuan I ini adalah sedotan dengan kardus atau kotak kecil.

##### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan pendekatan CTL di kelas II SD Negeri 26 Talamau dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2021 mulai pukul 08.00 s/d 09.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit atau satu kali pertemuan.

##### **Pengamatan**

Pengamatan pembelajaran pada Siklus I ini diamati oleh guru kelas II SD Negeri 26 Talamau dan teman sejawat. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Sedangkan guru kelas II dan teman sejawat mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa. Untuk hasil pengamatan pada setiap siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Tabel II Hasil Siklus II. Evaluasi

RPP		Observasi aspek guru		Observasi aspek siswa		Hasil belajar					
Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
						kognitif	afektif	psikomotor	kognitif	afektif	psikomotor
92,5%	95%	90,63%	93,75%	90,63%	93%	69,1	77,5	71,66	83	80,27	79,1

### Refleksi

Pada pengamatan penilaian pembelajaran diperoleh hal sebagai berikut: a. berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa secara keseluruhan pada siklus II dan pertemuan II sudah dikategorikan sangat baik, b. ketuntasan hasil belajar dan diskusi hasil belajar sudah sangat baik.

### C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan sebanyak II siklus selama 4 kali pertemuan pada siswa kelas II SD Negeri 26 Talamau. Terdapat peningkatan disetiap siklus dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil belajar dinilai dalam tiga dimensi, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dinilai untuk aktivitas dan tes individu, dengan pre-test diambil di awal dan post-test di akhir kegiatan pembelajaran. Hasil ini merupakan faktor penentu berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Saat menyimpulkan hasil pada tiga aspek siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata 65,37%. (C) Akibat pendataan tersebut maka hasil belajar yang dicapai berada di bawah standar ketuntasan dan dinyatakan tidak berhasil dan dilanjutkan. Akibat perolehan tersebut, hasil belajar yang dicapai masih di bawah batas ketuntasan dan dinyatakan gagal dan dilanjutkan pada Siklus II. Rekapitulasi ketiga aspek pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,90% pada siklus ini skor coping sudah baik, namun peneliti ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi karena persentase ketuntasan sudah mencapai 100% pada tahap ini dan pembelajaran masih rendah. untuk siklus kedua berhasil.

### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N 26 Talamau. Oleh karena itu, diharapkan kepala sekolah dapat memotivasi guru kelas untuk menggunakan media dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran dan mengarahkan guru kelas untuk menerapkan pendekatan CTL khususnya pembelajaran matematika.

### E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hosna. 2014. *Pendekatan saintifik dan konstektual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia

Wijaya, K dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.

Kulsum, SV. 2016. Pendekatan Kontekual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, volume (1), 411-420

Sari,DA. 2018. Pembelajaran Matematika Mnggunakan Model *Contektual Teaching and Learning (CTL)* Pada materi Kubus dengan Konteks Tahu di Kelas VIII. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, volume (2), 108-115

Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.